

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Globalisasi pada segala bidang mendorong masyarakat maupun negara untuk berpikir, bertindak semakin maju dan berkembang selanjutnya dapat memunculkan persaingan sangat kompetitive. Indonesia merupakan negara berkembang maka perlu meningkatkan kemampuan dalam bidang perekonomian supaya mampu bersaing dan bertahan disaat kondisi perekonomian dunia sedang tidak stabil bahkan memburuk, kemudian pemerintah mengambil langkah untuk berusaha mendorong kemampuan ekonomi masyarakat melalui pengurangan tingkat pengangguran, dan untuk mewujudkan perekonomian yang lebih baik masyarakat juga perlu mengambil tindakan untuk melakukan investasi sehingga mampu meningkatkan pendapatannya. Masyarakat berinvestasi bertujuan mendapatkan keuntungan, namun apabila akan berinvestasi haruslah dilakukan setelah penghasilan dipergunakan untuk konsumsi. Konsumsi dan investasi merupakan dua hal yang terkait dan tidak dapat dipisahkan. Menurut Jogiyanto (2000), investasi merupakan suatu penundaan konsumsi sekarang yang digunakan dalam proses produksi efisien untuk masa mendatang. Masyarakat yang telah memiliki kelebihan keuangan ataupun dana dapat melakukan investasi.

Investasi dapat berupa aktiva nyata seperti emas dan juga property maupun aktiva keuangan seperti saham dan obligasi. Salah satu investasi dalam aktiva

keuangan yang dapat memberikan return relatif lebih cepat dibandingkan investasi lainnya adalah melalui pasar modal. Bagi perusahaan, pasar modal merupakan sarana yang digunakan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan melakukan penjualan saham ataupun obligasi. Saham merupakan bukti kepemilikan dari sebagian perusahaan (Jogiyanto : 2000).

Pasar modal dalam bursa efek menawarkan banyak saham, yang bisa dipilih untuk investasi. Dengan demikian, seorang investor harus bisa memilih saham yang efektif, dimana saham yang dibeli dapat memberikan return yang maksimal dengan tingkat risiko tertentu.

Saham yang diperdagangkan di bursa efek dapat dikategorikan dalam kelompok yang memiliki persamaan kriteria. Kelompok saham LQ45 merupakan salah satu kelompok saham yang memiliki tingkat likuiditas (LiQuid) tinggi. Selain itu, saham ini juga memiliki nilai pasar yang kuat (www.idx.com). Sehingga saham-saham kelompok LQ45 sangat diminati oleh para investor.

Investasi dalam saham memiliki risiko, namun risiko tersebut dapat diminimalkan dengan cara melakukan analisis yang baik dan teliti terhadap faktor yang mempengaruhi harga saham. Terdapat dua faktor informasi utama yaitu informasi bersifat teknikal maupun informasi bersifat fundamental. Informasi teknikal lebih mengacu terhadap kondisi keuangan diluar perusahaan, analisis teknikal dapat didenisikan sebagai penggunaan data dari pasar tertentu untuk dianalisis dari kedua

saham agregat (indeks pasar atau rata – rata industri) dan saham individu (Jones, Charles P.: 2010) sedangkan informasi fundamental lebih mangacu pada kondisi di dalam perusahaan dan biasanya berbentuk informasi laporan keuangan. Tujuan analisis fundamental yaitu untuk menentukan nilai saham sudah berada pada posisi underpriced (harga saham di pasar lebih kecil dari harga wajar) atau overpriced (harga saham di pasar lebih tinggi dari harga wajar) (Susilo dan Turyanto : 2011). Faktor fundamental dapat dianalisis dengan menggunakan rasio. Rasio digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investor dalam melakukan investasi.

Investor harus cepat dalam mengambil keputusan sehingga memerlukan ketepatan informasi dan rasio untuk menilai baik atau tidaknya kondisi perusahaan. Bagi investor jangka pendek informasi yang penting adalah laba per saham (*earning pershare*), *return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER), sedangkan bagi investor jangka panjang semua informasi dan rasio sangat penting hal ini untuk mengetahui kualitas manajemen dalam mengambil keputusan jual beli saham (Samsul, Mohamad : 2003).

Rasio PER sangat penting untuk menarik minat investor karena melalui PER seorang investor mampu mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh di masa mendatang, sehingga mereka mampu memperkirakan perolehan yang akan didapatkan ketika melakukan investasi. *Price Earning Ratio* (PER) berdasarkan atas perkiraan laba per saham (*earning pershare/EPS*) dimasa mendatang sehingga akan diketahui bahwa berapa lama investasi suatu saham akan kembali (Fakhruddin, M.

dan Hadianto, Sopian : 2001). Bukti empirik yang telah dilakukan melalui penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah, Waspada dan Mayasari (2008) menunjukkan bahwa PER berpengaruh simultan terhadap return saham dan juga menunjukkan PER memiliki tingkat kekuatan yang lemah dalam memprediksi return saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Savitri dan Haryanto menunjukkan PER berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Mohammad dan Fatah (2007), menunjukkan bahwa PER berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu dari *ratio solvabilitas* (*leverage*) yaitu ratio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang yang didalamnya berisikan hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek (Raharjaputra, Hendra S. : 2009) , dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam melaksanakan pengembalian hutang, dari modal yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengembalikan hutangnya. Bukti empirik yang telah dilakukan melalui penelitian yang dilakukan oleh Michell suharli (2005) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap return saham, juga penelitian Anik dan Indriana menunjukkan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham namun secara simultan DER berpengaruh terhadap return saham. Lain halnya penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dan Turyanto (2011), dan Laxmi Chand Bhandari (2007) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh yang positif terhadap return saham

Return On Equity digunakan investor untuk menilai produktifitas perusahaan dengan membandingkan unsur neraca dan laporan laba rugi (Samsul, Mohamad 2006). ROE digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba melalui ROE diharapkan dapat menaikkan return saham. Bukti empirik yang telah dilakukan melalui Penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2007) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap return saham dan penelitian yang dilakukan Firmansyah, Waspada dan Mayasari menunjukkan bahwa ROE berpengaruh simultan terhadap return saham dan menunjukkan ROE memiliki tingkat kekuatan yang lemah dalam memprediksi return saham namun penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dan Turyanto (2011), menunjukkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Investor melakukan investasi untuk mendapatkan return, return terbagi menjadi dua kategori yaitu return realisasi (*realized return*) dan return ekspektasi (*expected return*). Sedangkan Total return (TR) merupakan dasar pengukuran dari perolehan return yang sebenarnya diterima oleh investor pada setiap investasi yang dimiliki pada periode tertentu, total return dapat berupa desimal atau persentase (Jones, P. Charles : 2010). Jadi return saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi pada saham dan bisa berbentuk dalam persentase. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss* (Samsul, Mohamad : 2006).

Berdasarkan hal-hal diatas, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali kebenaran Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity (DER), dan Return on Equity (ROE) sebagai rasio yang mempengaruhi return saham-saham LQ45 di Bursa Efek Jakarta, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan judul, **“PENGARUH PRICE EARNING RATIO (PER), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) Dan RETURN ON EQUITY (ROE) Terhadap RETURN SAHAM pada Saham-saham LQ45”**.

1.2. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap return saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode tahun 2011 - 2013?
- 2) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap return saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode tahun 2011 - 2013?
- 3) Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap return saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode tahun 2011 - 2013?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

- 1) Untuk mengetahui Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap return saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode tahun 2011 - 2013

- 2) Untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap return saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode tahun 2011 – 2013
- 3) Untuk mengetahui Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap return saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode tahun 2011 – 2013

1.4. Manfaat Penelitian

1) Para Akademisi

Hasil penelitian ini akan melengkapi penelitian sebelumnya terutama yang terkait dengan pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*, pada saham-saham LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2011 – 2013

2) Para Investor

Penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan informasi bagi para investor di BEJ, mengenai keakuratan pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*, khususnya pada saham-saham LQ45 yang tercantum dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2011 - 2013. Sehingga investor dapat

mengambil keputusan berinvestasi pada saham-saham LQ 45 dengan memperhatikan PER, DER maupun ROE.

3) Bagi emiten

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi emiten untuk melakukan evaluasi dan memperbaiki kinerja keuangan terutama yang terkait dengan PER, DER dan ROE, khususnya bagi emiten yang sahamnya masuk kelompok LQ 45.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II Landasan Teori

Bab ini mengemukakan teori dan telaah pustaka yang berhubungan dengan permasalahan, penelitian terdahulu, variabel – variabel penelitian dan kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan definisi operasional dari obyek dan lokasi penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data

BAB IV Hasil Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini berisikan pembahasan dari hasil penelitian yaitu pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap return saham menggunakan model regresi berganda

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga saran yang masih berkaitan dengan penelitian

